

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Perencanaan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga edukatif di SDI Al Hidayah Samir Ngunut

Matematika sebagai ilmu dasar tentunya terus berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan inilah yang menuntut seorang pendidik untuk bertindak lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran terutama pembelajaran matematika yang masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya seorang guru memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan pembelajarannya. Berikut ini ungkapan Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah terkait pembelajaran matematika di SDI Al Hidayah Samir Ngunut:

“Tentang pembelajaran matematika di sekolah kami, dari dulu hingga sekarang memang pembelajaran matematika dianggap sulit. Ada beberapa siswa memang mengeluh terkait ujian matematika. Dan selalu nilai UN juga nilai Semester pasti sewaktu evaluasi guru-guru, yang terendah nilainya adalah pelajaran matematika. Tapi saya meghimbau adanya kesulitan tersebut untuk para guru mampu mengemas pembelajarannya dengan sebaik mungkin. Tidak hanya untuk pembelajaran matematika saja, melainkan pelajaran-pelajaran lainnya juga”.¹

Ungkapan senada juga dikatakan oleh Bapak Sapoan selaku Guru Matematika kelas V bahwa:

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku kepala sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari selasa tanggal 02 April 2019

“Sebenarnya yang sulit itu hanya *mindset* anak-anak. Kalau mereka memperhatikan benar saat pembelajaran, matematika tidak menjadi mata pelajaran yang sulit justru malah menyenangkan. Tergantung pada diri kita sendiri sebagai pendidik ya mbak. Bagaimana kita mampu menyampaikan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Tapi memang untuk saat ini pelajaran matematika mayoritas menjadi pelajaran yang sulit dimata anak-anak. Tidak hanya SD saja anak saya yang SMA pun juga begitu kiranya”.²

Hasil pemaparan diatas diketahui bahwa tidak sedikit anak yang masih kesulitan dalam pembelajaran matematika. Ini berarti guru harus belajar terus menerus agar dirinya semakin kaya akan ilmunya sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, kemudian diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah mengenai peran guru matematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika berikut:

“Ya seperti yang *sampean* lihat, guru sebagai demonstrator sebagai pengajar hendaknya mampu mengembangkan materi pembelajaran sebaik mungkin. Guru juga harus terampil dalam memberikan informasi di kelas, memahami kurikulum, dan dia sendiri kan menjadi sumber belajar siswa. Kalau meggunakan alat peraga dirasa sangat membantu proses pembelajaran, sekolah ya memfasilitasi kegiatan tersebut selagi ada anggaran”.³

Ditambah lagi dengan pernyataan:

“Kita melihat SDM yang kita miliki sangat memadai, artinya guru yang ada di SD Islam Al Hidayah Samir memang sangat mendukung dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan sarana prasarana yang memadai kita jadikan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran”.⁴

² Hasil wawancara dengan Bapak Sapoan Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari kamis Tanggal 04 April 2019

³ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku kepala sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari selasa tanggal 02 April 2019

⁴ *Ibid.*,

Seperti yang dapat dilihat dari hasil dokumentasi peneliti pada saat berada di lokasi penelitian untuk melihat beberapa alat peraga yang ada di SDI Al Hidayah Samir Ngunut.

Gambar 4.1 Alat peraga matematika SDI Al Hidayah Samir Ngunut⁵



Kenyataan bahwa sekolah mendukung pembelajaran matematika menggunakan alat peraga, maka guru harus terampil mengemas pemelajarannya. Lalu bagaimana dengan perencanaan bapak Sapoan sebagai guru matematika tersebut, berikut pemaparannya:

“Itu mbak, saya membuat atau mencari alat peraga yang mudah ditemui sehingga siswa mudah untuk mempraktikkan. Ataupun menggunakan alat peraga yang mudah untuk cara pengoperasiannya dan alat peraga harus memahamkan siswa bukan malah membingungkan siswa. Seperti contohnya benda disekitar anak kardus, tempat kapur tulis dll”.⁶

Beliau juga menambahkan seperti berikut:

“Sebenarnya saya mengajarkan anak-anak tidak ada perencanaan yang begitu khusus, melainkan mengalir begitu saja seperti biasa. saya hanya lebih menekankan kemampuan berfikir

⁵ Dokumentasi Hasil Observasi, 04 April 2019

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sapoan Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari kamis Tanggal 04 April 2019

mereka terhadap materi yang sedang di ajarkan. Saya lebih suka kalau anak-anak mampu menemukan sendiri konsep dari pembelajaran matematika saat itu. Saya juga menggunakan alat peraga matematika untuk merespon cara berpikir atau cara menemukan suatu pemahaman. Dibanding dengan tangan kosong, membawa alat peraga jelas lebih bisa diterima oleh anak-anak. Mereka paham betul ketika ada peraganya secara langsung. Kemampuan siswa untuk memahami lebih mengena, dan akan menjadikan ingatan jangka lama untuk siswa. Disisi lain tidak semua materi juga menggunakan alat peraga. hanya yang tersedia disekitar kita dan di gudang saja mbak”.⁷

Berdasarkan hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepala sekolah berikut:

“Apa ya mbak, sebenarnya sekolah juga hanya memfasilitasi apa yang sekiranya nanti dibutuhkan saat pembelajaran. Tidak ada perlakuan khusus untuk menjadikan pembelajaran yang unik dan menarik untuk siswa. Itu semua tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran di kelas bagaimana”.⁸

Berbeda dengan pernyataan Ibu Nurul selaku guru matematika kelas VB, beliau mengungkapkan:

“Tentang pemahaman konsep matematika siswa, saya lebih giat lagi mempelajari materi yang akan saya sampaikan. Mustahil jika anak-anak akan paham ketika seorang pengajar sendiri belum memahami konsep daripada materi tersebut. Memang pemahaman konsep matematika harus di tanamkan sejak dasar, supaya nanti untuk materi materi berikutnya anak lebih mudah menyerap. Kalau dalam matematika itukan kita harus menerapkan logika, semuanya menuntut untuk benar-benar berfikir”.⁹

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa memang tidak ada rencana yang khusus dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa,

⁷ *Ibid.*,

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku kepala sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari selasa tanggal 02 April 2019

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru matematika kelas VB SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari kamis tanggal 04 April 2019

melainkan lebih ke implementasi langsung dari guru itu sendiri. Guru matematika lebih menekankan pada strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan metode demonstrasi terbukti dengan penggunaan alat peraga saat pembelajaran sebagai jalan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Selain itu, perencanaan yang dilakukan adalah dengan memahami betul materi yang akan diajarkan sehingga mampu membantu peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan yang ia terima.

2. Implementasi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga edukatif di SDI Al Hidayah Samir Ngunut

Pada saat proses pembelajaran matematika di kelas, meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga terjadi pada kegiatan inti. Pada suatu pembelajaran terjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas V di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan bersama siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Sapoan sebagai berikut:

“Pelaksanaan di kelas ya seperti yang sampean lihat mbak, umumnya memang ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kemudian ada kegiatan penutup. Dari situ sebenarnya sudah di jelaskan dalam RPP, tapi tidak harus sama persis dengan

isi dalam RPP. Ya ngalir saja gitu mbak. Awalnya masuk kelas nanya kabar tidak lupa salam trus berdo'a bersama kemudian saya bercerita juga sesekali bertanya tentang keseharian mereka dirumah bagaimana, ketika mereka sudah bisa menerima kehadiran saya di kelas, saya mulai menyinggung materi-materi yang sebelumnya dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini saya lakukan untuk pemanasan sebelum mereka mendapat materi baru".¹⁰

Sebagai penguat observasi dan wawancara guru diatas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kharis salah satu siswi kelas V berikut:

"Baik bu, pembelajarannya biasanya dibuka dengan salam dahulu, kemudian juga berdoa bersama-sama. Diawal pembelajaran pak Sapoan suka banyak ceritanya. Nanti ditanya satu-satu juga".¹¹

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas dimulai dengan salam kemudian berdoa bersama dan guru bercerita untuk merangsang siswa agar siap dan mampu menerima pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pada saat itu pembelajaran di kelas V materi bangun ruang, siswa sudah terbagi kedalam beberapa kelompok. Dihadapan masing-masing kelompok sudah terdapat alat peraga matematika satu set. Ada tabung, balok, kubus dan juga kerucut.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sapoan Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari kamis Tanggal 04 April 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan Kharis siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari jumat taggal 05 April 2019

Gambar 4.2 Siswa bersama kelompoknya mengamati alat peraga saat pembelajaran.¹²



Guru melakukan apersepsi terhadap siswa dengan bercerita dan menanya terkait kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang dikatakan bapak Sapoan berikut:

“Awal yang saya ajarkan saat pembelajaran matematika saya menggugah semangat mereka dengan cerita-cerita masalah kehidupan sehari-hari. Ketika mereka memang sudah siap menerima materinya, saya mulai bertanya tentang apa yang telah saya bawa. Misalnya saya membawa alat peraga balok, saya bertanya ciri-ciri balok, balok itu bentuknya seperti apa, kemudian benda apa saja yang bentuknya sama dengan balok, saya membiarkan mereka memiliki imajinasi sendiri tentang apa yang telah saya tunjukkan. Saya membiarkan mereka menemukan sendiri konsep bangun ruang balok, kemudian baru membuktikannya dengan yang ada di buku”.¹³

Berkaitan dengan yang dilakukan bapak Sapoan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa merupakan cara yang menarik. Anak dituntut berfikir dengan logika sendiri terlebih dahulu kemudian baru guru menjelaskan apa yang harus

¹² Dokumentasi Hasil Observasi, 04 April 2019

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sapoan Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari kamis Tanggal 04 April 2019

diluruskan. Kemudian mereka sama-sama membuktikan tentang penemuan-penemuan konsep materi tersebut.

Gambar 4.3 siswa membuktikan konsep bangun ruang tabung dengan alat peraga matematika.¹⁴



Dari menggunakan alat peraga matematika tabung biasa kemudian siswa di hadapkan dengan alat peraga matematika seperti gambar 4.3, maka siswa mengetahui bahwa bangun ruang tabung terdiri dari persegi panjang dan dua lingkaran. Kemudian mereka juga menemukan bahwa panjang dari persegi tersebut merupakan keliling kedua lingkaran yang digunakan sebagai alas dan juga penutupnya. Ini terbukti dengan wawancara dari salah satu siswa yang bernama Novita sembari menunjukkan alat peraga tersebut ia menjelaskan:

“ Ini bu, kalo di buka kan ini terdiri dari persegi panjang satu, kemudian lingkarannya dua. La kalo di bentuk tabung, melingkar gini, kan panjangnya persegi panjang dengan kelilingnya lingkaran sama, jadi dia punya dua lingkaran.

¹⁴ Dokumentasi Hasil Observasi, 04 April 2019

Salah satu sifat tabung kan mempunyai alas dan tutupnya berbentuk lingkaran bu”.¹⁵

Dari wawancara tersebut, siswa mampu membuktikan sifat-sifat bangun ruang dengan praktik secara langsung menggunakan alat peraga yang memang sudah didesain untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep dasar dari materi tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan yang digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan konsep materi yang telah diajarkan. Seperti yang dikatakan bapak Sapoan berikut:

“Saya sering melontarkan pertanyaan teka-teki misalnya bangun ruang. Aku memiliki sisi 6, Tidak sama panjang, sudut sikunya sama besar benda apakah aku? Pertanyaan tersebut saya gunakan untuk mengevaluasi anak seberapa paham mereka mengikuti pembelajaran saya. Kalo gak gitu saya minta setiap kelompok untuk menjelaskan ulang pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan alat peraga matematika. Saya juga memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran”.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran tersebut termasuk umpan balik yang dilakukan seorang guru untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan konsep matematika.

¹⁵Hasil wawancara dengan Novita siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari jumat taggal 05 April 2019

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Sapoan Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari kamis Tanggal 04 April 2019

Gambar 4.4 Siswa mengerjakan soal evaluasi.¹⁷



3. Hasil pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui alat peraga edukatif di SDI Al Hidayah Samir Ngunut

Dalam sebuah penerapan strategi guru tentu perlu diketahui hasil implementasi dari pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga edukatif matematika yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat strategi yang lebih baik lagi. Seperti yang dipaparkan bapak Sapoan berikut:

“Sebenarnya yang menerangkan pembelajaran pada peserta didik ialah alat peraga itu sendiri. Kenapa? Karena ketika anak memegang alat peraga tentunya mereka lebih mampu memahami sebab bersifat konkrit/nyata. Dengan bantuan alat peraga tersebut, anak termotivasi untuk berfikir sehingga gampang untuk menerima materi. Sebenarnya anak yang belum bisa mengerjakan, menyelesaikan suatu masalah, itu mereka tidak sedang siap untuk berfikir, sehingga sulit menyerap materi. Kalau ada alat peraga, anak tentu lebih tertarik. Anak akan berfikir “ini benda baru untuk saya!” dari hal tersebut, rasa ingin tahu anak muncul. Dan

¹⁷ Dokumentasi Hasil Observasi, 04 April 2019

timbullah pertayaan-pertanyaan pada diri anak sehingga menuntut otak mereka untuk beroperasi”.¹⁸

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan alat peraga anak bisa memahami betul pembelajarannya. Beliau juga menambahkan berikut:

“Kemampuan siswa untuk memahami lebih mengena dan akan menjadikan ingatan jangka lama untuk siswa ketika melihat benda secara konkrit, anak akan mudah memahami juga dibandingkan hanya meggunakan buku dan papan tulis”.¹⁹

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Kharis siswi kelas V SD Islam Al Hidayah Samir berikut:

“Saya jadi lebih paham. Soalnya dicontohkan langsung. Kalo di buku kan cuma gambar, nah itu saya masih menebak-nebak, menerawang, kalo secara langsung misal ada limas segi empat saya tau. Oh ini sisi depan, belakang seperti itu”.²⁰

Dari pemaparan diatas membuktikan bahwa dengan menggunakan alat peraga edukatif matematika memang sangat membantu proses berfikir anak. Anak jadi lebih paham dan mudah dalam proses pembelajaran. Anak mampu menemukan konsep dasar matematika dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Sapoan. Tentunya dari pembelajaran tersebut, ada kendala-kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang dipaparkan beliau berikut:

“Iya memang setiap kali pembelajaran ada saja yang rame sendiri. Ada yang hanya diam tidak merespon sama sekali dengan materi yang saya berikan. Entah tidak faham atau tidak bisa menerima pembelajaran, saya malah sulit mencerna anak yang

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sapoan Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari kamis Tanggal 04 April 2019

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Hasil wawancara dengan Kharis siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari jumat taggal 05 April 2019

seperti ini. Ada juga karena mereka asik dengan cerita saya tak banyak dari mereka ada yang cengengesan juga. Anak-anak ya memang seperti itu. Untuk kendala alat peraga saat pembelajaran misalnya pada materi waktu, itu alat peraganya hanya satu. Jadi setiap kelompok tidak menerima alat peraga. Dan anak-anak mengamatinya hanya tertuju pada saya. Jadi ada yang rame sendiri tadi. Kalau untuk materi bangun ruang, dalam KIT MATEMATIKA satu wadahnya ada banyak. Setiap kelompok nanti mendapatkan satu set bangun ruang. Jadi mereka bisa mengamati sendiri dengan kelompoknya”.²¹

Gambar 4.5 KIT Matematika kreativitas.²²



Bapak Sapuan juga mengatakan dari kendala saat pembelajaran tersebut, beliau mengatasinya dengan:

“Ketika ada anak yang rame sendiri nanti saya meminta dia untuk menjelaskan didepan bersama dengan alat peraganya. Anak-anak cenderung takut pada saya mbak sehingga mereka memilih untuk tidak mengulanginya. Kalau untuk anak yang hanya diam saja saya justru bingung harus bagaimana. Dan untuk SDM di sekolah, sekolah memang menyediakan alat peraga, akan tetapi sekolah tidak menghimbau banyaknya berapa, sementara ada untuk menunjang proses pembelajaran dulu, untuk masalah

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sapuan Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari kamis Tanggal 04 April 2019

²² Dokumentasi Hasil Observasi, 04 April 2019

melipatgandakan, menunggu anggaran ada. Tapi tidak semua anak mampu paham dengan pembelajaran saya, satu dua anak ada yang memang sulit megerti saat pelajaran. Tidak hanya matemaika, pembelajaran yang lain juga. Saya rasa setiap kelas setiap sekolahan pasti ada anak yang memang *bandel coro jawane nggleleng*".²³

Sejalan dengan yang dikatakan Nanda siswa kelas V SDI Al Hidayah

Samir Ngunut bahwa:

“Terkadang Pak Sapoan kalo ada anak yang belum paham dijelaskan ulang. Kalo gak gitu disuruh mejelaskan didepan. Jadi teman-teman pada takut dan lebih milih mendengarkan”.²⁴

Hal yang dilakukan bapak Sapoan tentunya demi meningkatkan kesempatan belajar siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) peserta didik pada generasi milenial ini. Dari paparan diatas, pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga itu diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang berpusat pada kemampuan berfikir siswa.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah peneliti paparkan di dalam skripsi data diatas, terkait dengan “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di SDI Al Hidayah Samir Ngunut”. Penulis paparka juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

²³ *Ibid.*,

²⁴Hasil wawancara dengan Nanda siswa kelas V SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada hari jumat taggal 05 April 2019

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	perencanaan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga edukatif di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut	Temuan penelitian dari data yang diperoleh mengenai perencanaan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga edukatif yaitu terbukti dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Faktanya bahwa guru membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep materi ajar yang telah disampaikan oleh guru melalui alat peraga secara terus menerus dengan imajinasi siswa itu sendiri. Dalam perencanaan, guru juga membuat, mencari dan memilih alat peraga yang mudah ditemui dan mudah dipraktikkan sehingga memperoleh gol yang diinginkan. Serta memahami materi dengan baik merupakan tugas guru yang paling utama dalam upaya mentransfer ilmunya.
2.	implementasi guru	Penerapan guru dalam meningkatkan

	<p>dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga edukatif di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut</p>	<p>pemahaman konsep matematika melalui alat peraga diwujudkan dengan tiga kegiatan, yaitu:</p> <p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Pada kegiatan pendahuluan ini, guru mengawalinya dengan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian guru menggugah semangat siswa dengan cerita kehidupan sehari-hari siswa yang digunakan pemanasan sebelum pembelajaran inti dimulai.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>Pada kegiatan inti, guru mulai menunjukkan alat peraga yang digunakan untuk merangsang otak anak sehingga timbul pernyataan maupun pertanyaan yang beragam untuk menemukan konsep dari materi yang sedang dipelajari. Guru membiarkan anak menemukan sendiri konsep matematika yang kemudian satu persatu guru mulai meluruskan pernyataan maupun pertanyaan siswa</p>
--	---	--

		<p>dengan membuktikan penemuan tersebut dengan yang ada di buku.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>Pada kegiatan penutup, guru memberi evaluasi terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan teka-teki, menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan di depan, dan memberikan soal kepada siswa.</p>
3.	<p>hasil pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui alat peraga edukatif di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut</p>	<p>Implikasi atau hasil dari pembelajaran tersebut, dari observasi/ pengamatan peneliti peserta didik sudah mengarah kepada pemahaman konsep dilihat dari tanya jawab dan penjelasan salah satu siswa di depan teman-temannya serta dari lembar kerja siswa. Dengan demikian, keterampilan menalar siswa sudah semakin baik dan kemampuan siswa untuk memahami lebih mengena serta lebih lama tersimpan dalam ingatan.</p>

C. Analisis data

1. Perencanaan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga edukatif di SD Islam Al Hidayah Samir

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, guru menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Hal ini dilakukan guru agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta siswa mampu mendayagunakan kemampuan menalarnya. Proses tersebut akan melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek siswa. Terbukti pada saat pembelajaran siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep dasar dari suatu materi tersebut. Perencanaan inilah yang menarik dijalankan pada sistem pendidikan saat ini dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era milenial seperti sekarang.

2. Implementasi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga edukatif di SD Islam Al Hidayah Samir

Penerapan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga ini dilakukan guru dengan tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga edukatif matematika dilakukan tentunya pada tahap kegiatan inti.

3. Hasil pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui alat peraga edukatif di SD Islam Al Hidayah Samir

Implikasi atau hasil dari pembelajaran tersebut, dari observasi/ pengamatan peneliti peserta didik sudah mengarah kepada pemahaman konsep dilihat dari tanya jawab dan penjelasan salah satu siswa di depan teman-temannya serta dari lembar kerja siswa.

